

## Penyuluhan Karir di Era Industri: Menjadi Praktisi atau Akademisi (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo)

Egi Dio Bagus Sudewo<sup>1</sup>, Virdiana Sriviana Fatmawaty<sup>2</sup>, Mufaddal Al Baqir<sup>3</sup>, Murinto<sup>4</sup>,  
Abdul Fadlil<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Fakultas Teknologi Industri/Magister Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

*egidio8gali@gmail.com; virdiana.s.f@gmail.com; mufaddhol4@gmail.com;  
murintikusno@tif.uad.ac.id; fadlil@mti.uad.ac.id*

*Email Korespondensi: egidio8gali@gmail.com*

### ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan karir terhadap pilihan profesi siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka apakah mereka ingin menjadi seorang praktisi atau akademi. PKM ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penyuluhan karir terhadap pemahaman siswa tentang pilihan profesi. Metode penyuluhan yang digunakan meliputi penyuluhan terstruktur melalui presentasi dan diskusi, sesi tanya jawab, dan penggunaan media digital. Hasil kuisioner awal menunjukkan mayoritas siswa belum memutuskan karir. Setelah penyuluhan, terjadi perubahan signifikan: 13 siswa memilih menjadi praktisi di bidang teknologi informasi, 6 siswa cenderung ingin menjadi praktisi, 5 siswa cenderung memilih karir sebagai akademisi, 4 siswa pasti ingin menjadi akademisi, dan hanya 2 siswa yang masih belum memutuskan. Penyuluhan ini terbukti memperluas wawasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan masa depan karir mereka. PKM ini menunjukkan bahwa penyuluhan karir yang efektif sangat penting dalam membantu siswa SMK menentukan pilihan karir yang sesuai.

**Kata kunci:** akademisi; penyuluhan karir; praktisi; smk muhammadiyah bangunjiwo

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) aims to evaluate the impact of career counseling on the career choices of students at SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The main issue faced is the students' lack of understanding regarding career choices that align with their interests, talents, and potentials, whether they want to become practitioners or academicians. The PKM aims to assess the impact of career counseling on students' understanding of career options. The counseling methods used include structured counseling through presentations and discussions, Q&A sessions, and the use of digital media. Initial questionnaire results showed that the majority of students had not decided on a career. After the counseling sessions, there was a significant change: 13 students chose to become practitioners in the field of information technology, 6 students tended to want to become practitioners, 5 students tended to choose a career as academicians, 4 students were*

*certain they wanted to become academicians, and only 2 students remained undecided. This counseling proved to expand the students' horizons and increase their confidence in determining their future careers. This PKM demonstrates that effective career counseling is crucial in helping SMK students determine suitable career choices.*

*Keywords: academic; career counseling; practitioner; smk muhammadiyah bangunjiwo*

## **A. PENDAHULUAN**

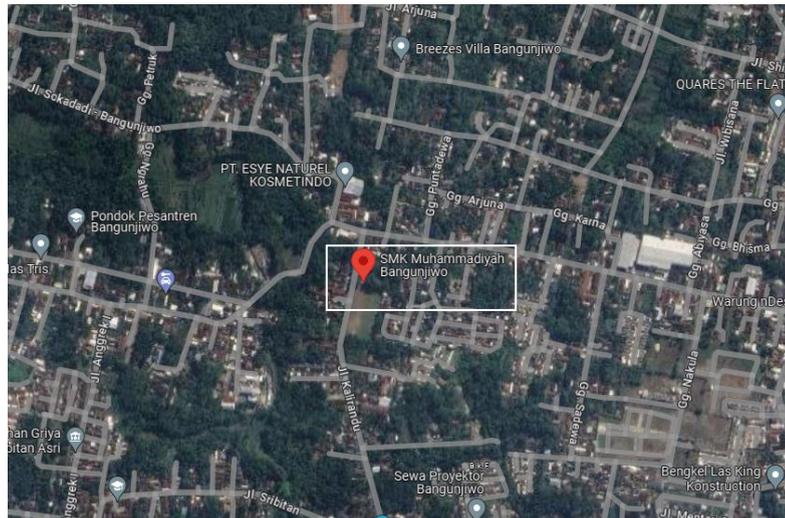
Pemilihan profesi adalah keputusan penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja. SMK Muhammadiyah Bangunjiwo memainkan peran vital dalam membentuk masa depan profesional siswanya. Penyuluhan karir menjadi aspek krusial yang mempengaruhi pilihan profesi mereka. Hal ini mencakup pilihan untuk menjadi praktisi di bidang tertentu maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi sebagai akademisi. Penyuluhan karir membantu siswa memahami dan mengembangkan kemampuan, mengenali minat dan bakat, serta membuat keputusan karir yang tepat (Adityawarman, 2021). Kegiatan ini memberikan informasi tentang berbagai profesi, prospek karir, dan keterampilan yang dibutuhkan, serta panduan bagi siswa yang berminat melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, penyuluhan karir membantu siswa mengidentifikasi pilihan profesi yang sesuai dengan potensi dan minat mereka (Juliyanti & Azizah, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era industri 4.0 telah mengubah secara fundamental cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain (Rumetna & Lina, 2022). Revolusi digital yang sedang berlangsung telah memperluas cakupan dan dampaknya ke berbagai sektor, menciptakan kesempatan baru sekaligus tantangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Setiawan, 2019). Dalam era industri 4.0, informasi menjadi lebih mudah diakses, proses bisnis menjadi lebih efisien, komunikasi menjadi lebih cepat dan luas, dan inovasi teknologi terus berkembang dengan cepat (Cahyaningtyas Dkk., 2023). Dalam konteks transformasi digital yang terus berlangsung, bidang informatika memegang peran sentral dalam memfasilitasi dan menggerakkan perubahan ini (Perwira & Hernita, 2018). Informatika tidak hanya terbatas pada pengembangan perangkat lunak dan teknologi jaringan, tetapi juga mencakup bidang-bidang seperti kecerdasan buatan, analisis data, keamanan siber, komputasi awan, dan banyak lagi. Peran dan dampak positif dari bidang informatika sangat luas, mencakup berbagai sektor seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, hiburan,

dan pemerintahan.

Selain itu, peran institusi pendidikan, termasuk SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, sangat penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan industri 4.0 (Riza & Yoto, 2023). SMK memberikan pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis dan teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya di bidang TIK (Fikriyah & Furoida, 2021). Dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, SMK mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan siap kerja, yang pada gilirannya mendukung perkembangan sektor informatika dan teknologi (Suranti Dkk., 2022). Penting untuk mengakui bahwa keberhasilan dan kemajuan dalam bidang informatika tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada profesional yang terlibat dalam pengembangan, implementasi, dan penerapan solusi-solusi teknologi ini. Di sisi lain, pendidikan dan penelitian di bidang informatika juga memegang peran kunci dalam mempersiapkan generasi mendatang dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam era digital (Jatmiko Dkk., 2022; Oktika, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan karir terhadap pilihan karir siswa di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Sekolah Menengah Kejuruan ini dipilih karena lokasinya yang strategis di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana terdapat kebutuhan tinggi akan tenaga kerja terampil dalam konteks revolusi digital dan era Industri 4.0. Hal ini juga sejalan dengan Kabupaten Bantul yang termasuk salah satu kota kreatif di Indonesia. Selain itu, SMK Muhammadiyah Bangunjiwo telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan program bimbingan karir, menjadikannya tempat yang ideal untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan karir dalam membantu siswa menyesuaikan pilihan karir mereka dengan minat, bakat, dan potensi mereka.



Sumber: Google Maps (2024)

### Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

Selain itu masalah yang sering dihadapi oleh SMK Muhammadiyah Bangunjiwo adalah banyaknya alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang mereka pelajari karena kurangnya penyuluhan mengenai karir setelah lulus sekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi tim PKM untuk melakukan penyuluhan di SMK ini. Pengabdian ini berusaha untuk menentukan sejauh mana penyuluhan karir yang diberikan memberikan dampak positif pada siswa dalam membuat keputusan Karir mereka. Dengan latar belakang ini, Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya penyuluhan karir dalam pendidikan kejuruan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan penyuluhan karir di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dan institusi pendidikan serupa. Temuan dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk mengembangkan program penyuluhan karir yang lebih efektif dan efisien, membantu siswa dalam merencanakan dan mencapai tujuan Karir mereka dengan lebih baik, baik sebagai praktisi profesional maupun akademisi.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan karir di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, dimulai dengan pembukaan acara oleh Egi Dio Bagus Sudewo, yang melibatkan seluruh peserta termasuk Kepala Sekolah untuk memperkenalkan tujuan dan agenda acara. Sesi utama dilanjutkan dengan presentasi dari

Viridiana Sriviana Fatmawaty selama 30 menit mengenai perbedaan antara praktisi dan akademisi, disertai dengan penggunaan media presentasi untuk mendukung materi yang disampaikan. Egi Dio Bagus Sudewo menyusul dengan sesi penguatan selama 15 menit untuk memperdalam pemahaman siswa. Sesi interaktif berikutnya adalah tanya jawab dan kuis selama 15 menit yang dipimpin oleh Viridiana Sriviana Fatmawaty dan Egi Dio Bagus Sudewo, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami materi yang telah diajarkan. Acara ditutup dengan ringkasan oleh Egi Dio Bagus Sudewo, sambil memberikan arahan mengenai langkah-langkah lanjutan setelah penyuluhan. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa mengenai berbagai pilihan karir serta memfasilitasi mereka dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, seperti yang ditunjukkan dalam, dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di masjid sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan siswa struktural kelas, termasuk ketua kelas, sekretaris, dan bendahara kelas, yang totalnya berjumlah 30 siswa dari kelas 11 dan 12 dengan durasi 1 jam 10 menit yang Harapannya, setelah mengikuti penyuluhan, mereka dapat menyampaikan ilmu yang diperoleh kepada teman-teman sekelas, adapun rundown kegiatan terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rundown Acara Pengabdian**

<b>Materi Pelatihan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Pemateri</b>	<b>Hadirin</b>
Pembuka Acara	10 Menit	Egi Dio Bagus Sudewo	30 Peserta 1 Kepala Sekolah
Mengenal Apa itu Praktisi dan akademisi	30 menit	Viridiana Sriviana	30 Peserta
Penguatan Materi	15 Menit	Egi Dio Bagus Sudewo	30 Peserta
Sesi Tanya Jawab dan kuis	15 Menit	Viridiana Sriviana dan Egi Dio Bagus	30 Peserta
Penutup Acara	Selesai	Egi Dio Bagus Sudewo	30 Peserta

*Sumber: Tim PKM MTI UAD Tahun 2024*

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa acara pelatihan dimulai dengan pembukaan selama 10 menit oleh Egi Dio Bagus Sudewo, dihadiri oleh 30 peserta termasuk 1

Kepala Sekolah. Sesi pertama berlanjut dengan materi "Menenal Apa itu Praktisi dan Akademisi" selama 30 menit oleh Viridiana Sriviana. Egi Dio Bagus Sudewo kemudian memperkuat materi dalam 15 menit berikutnya. Sesi tanya jawab dan kuis selama 15 menit dipandu oleh Viridiana Sriviana dan Egi Dio Bagus Sudewo. Acara ditutup oleh Egi Dio Bagus Sudewo hingga selesai, dengan total 30 peserta yang tetap hadir sepanjang acara.

Acara ini terdiri dari penyuluhan karir yang dipandu oleh Viridiana Sriviana Fatmawaty dan Egi Dio Bagus Sudewo serta tim dokumentasi oleh Mufaddal Al Baqir, Tim PKM ini terdapat pada Gambar 1, dimulai dengan pembukaan acara. Penyampaian materi tentang perbedaan antara praktisi dan akademisi dilakukan melalui media presentasi slide dan diskusi kelompok. Materi tersebut tidak hanya memfokuskan pada perbedaan antara kedua jalur karir tersebut, tetapi juga mencakup keuntungan, tantangan, peluang karir, keterampilan yang diperlukan, jenjang pendidikan yang relevan, serta informasi tentang pasar kerja saat ini dan tren masa depan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam berbagai pilihan karir dan mempertimbangkan jalur yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka, penguatan materi, sesi tanya jawab, dan penutupan. Sebelum acara dimulai, dilakukan penyebaran kuesioner. Hasil penyebaran Kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memutuskan pilihan karir mereka. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang telah menentukan pilihan karir. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai nama, jenis kelamin, kelas, dan pilihan karir, yang terdiri dari lima opsi yaitu menjadi praktisi, cenderung praktisi, belum menentukan, cenderung akademisi, dan akademisi. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang telah menentukan pilihan karir, dengan lebih banyak siswa memilih untuk menjadi praktisi atau akademisi.



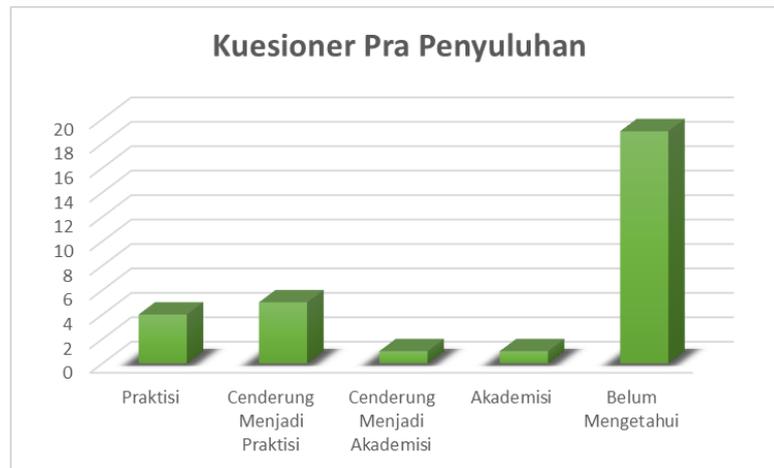
Sumber: Dokumentasi LPPM-Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (2024)

**Gambar 2. Anggota Kelompok Pengabdian**

### C. PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Acara penyuluhan karir ini dilaksanakan di Masjid SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dengan durasi 1 jam 10 menit. Para peserta penyuluhan karir sangat antusias. Siswa sudah hadir sebelum acara penyuluhan ini dimulai pada pukul 10.00 WIB. Acara berlangsung dengan lancar dari awal hingga akhir. Sebelum memulai acara, moderator bertanya kepada siswa apakah mereka sudah memiliki tujuan karir setelah lulus SMK menggunakan kuesioner dan pertanyaan secara langsung. Namun, sebagian dari mereka masih bingung tentang pekerjaan apa yang ingin mereka lakukan setelah lulus nanti seperti yang dijabarkan pada Grafik 1.

Grafik 1. Hasil Kuesioner Sebelum Penyuluhan



Sumber: Hasil Pengolahan data Kegiatan PKM (2024)

Berdasarkan hasil kuisisioner, terdapat variasi dalam pilihan karir yang diinginkan oleh para siswa. Sebanyak 4 siswa memilih untuk menjadi praktisi, sementara 5 siswa cenderung ingin menjadi praktisi. Hanya 1 siswa yang cenderung memilih menjadi akademisi, dan 1 siswa lagi yang pasti ingin menjadi akademisi. Namun, mayoritas siswa, yaitu sebanyak 19 siswa, masih belum mengetahui atau belum memutuskan karir apa yang akan mereka pilih setelah lulus. Hal ini menunjukkan pentingnya penyuluhan karir untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan karir mereka di masa depan. Setelah dilakukannya penyebaran kuisisioner maka kegiatan lanjut ke penyuluhan karir di era industri oleh Virdiana Sriviana Fatmawaty.



Sumber: Dokumentasi LPPM-Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (2024)

Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Virdiana Sriviana Fatmawaty

Dalam Gambar 3, Virdiana menyampaikan bahwa mencari pekerjaan di dunia

industri saat ini sangat sulit, terutama bagi lulusan SMA dan SMK, yang merupakan penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai lulusan SMK, siswa harus mempersiapkan banyak hal sebelum lulus dari sekolah, mulai dari mempersiapkan mental dan keterampilan lainnya. Namun, sebelum bekerja, para siswa harus memahami terlebih dahulu jenis karir yang ada di dunia kerja, apakah menjadi akademisi atau menjadi praktisi. Dalam penyampaian, peran praktisi industri dan akademisi dalam era Industri 4.0, yang melibatkan transformasi besar melalui integrasi teknologi digital dan fisik. Di dalamnya dijelaskan bahwa karier sebagai akademisi menawarkan kebebasan akademik, pengaruh jangka panjang, fleksibilitas waktu, serta peluang pendidikan lanjut, meskipun menghadapi tantangan seperti gaji awal yang lebih rendah dan tekanan untuk publikasi. Sebaliknya, praktisi industri memiliki keuntungan seperti aplikasi praktis, pendapatan lebih tinggi, dan peluang pengembangan karier dalam lingkungan kerja yang dinamis, namun harus menghadapi stres, tuntutan tinggi, dan keterbatasan waktu. Untuk memutuskan jalur karier yang tepat, individu disarankan melakukan penilaian diri, berkonsultasi dengan profesional, dan mempelajari tren industri serta akademis. Virdiana juga membahas keuntungan dan tantangan menjadi seorang akademisi atau praktisi. Selain itu, Virdiana menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memutuskan ingin menjadi apa setelah lulus dari SMK.



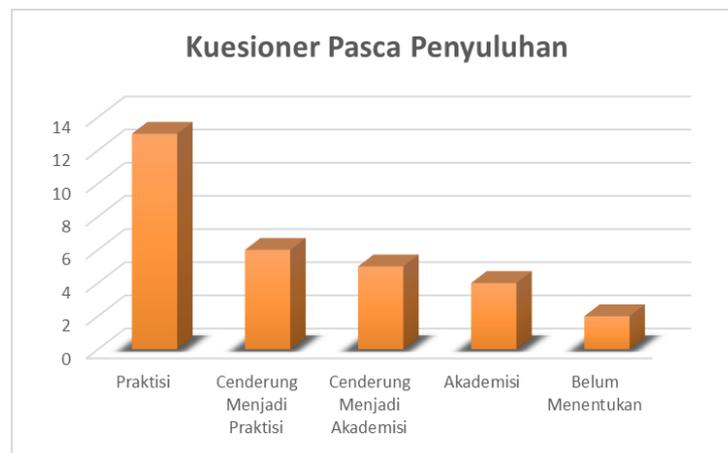
*Sumber: Dokumentasi LPPM-Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (2024)*

**Gambar 4. Sesi Pertanyaan Dan Pengisian Kuesioner setelah penyuluhan**

Setelah menyampaikan materi, Virdiana membuka sesi tanya jawab dengan para

peserta secara langsung, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4. Peserta sangat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Virdiana. Hal ini terjadi karena mereka merasa penyuluhan karir ini sangat diperlukan, terutama bagi mereka yang harus langsung bekerja setelah lulus dari SMK. Penyuluhan karir ini membantu membulatkan tekad mereka mengenai pekerjaan yang ingin mereka jalani setelah lulus, sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2.

**Grafik 2. Hasil Kuesioner Setelah Penyuluhan**



*Sumber: Hasil Pengolahan data Kegiatan PKM (2024)*

Berdasarkan hasil kuisisioner, terdapat variasi dalam pilihan karir yang diinginkan oleh para siswa. Sebanyak 13 siswa memilih untuk menjadi praktisi, sedangkan 6 siswa cenderung ingin menjadi praktisi. Sementara itu, 5 siswa cenderung memilih karir sebagai akademisi, dan 4 siswa lainnya pasti ingin menjadi akademisi. Hanya 2 siswa yang belum mengetahui atau belum memutuskan karir apa yang akan mereka pilih setelah lulus. Ini menyoroti betapa pentingnya penyuluhan karir dalam membimbing siswa untuk memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Selain itu, antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab mencerminkan kebutuhan mendesak mereka akan panduan dan informasi yang jelas tentang berbagai pilihan karir. Penyuluhan semacam ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menentukan dan merencanakan masa depan karir mereka, antusiasme peserta bisa dilihat dari hasil foto bersama pada Gambar 5.



Sumber: Dokumentasi LPPM-Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (2024)

**Gambar 5. Foto Bersama Anggota dengan Peserta Penyuluhan**

Penyuluhan karir ini membuktikan bahwa penyuluhan yang terstruktur dan informatif dapat secara signifikan membantu siswa dalam menentukan pilihan karir mereka. Sebelum penyuluhan, mayoritas siswa belum memiliki gambaran jelas tentang karir yang akan mereka pilih. Namun setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang telah menentukan pilihan karir, dengan lebih banyak siswa yang memilih jalur praktisi atau akademisi berdasarkan pemahaman baru mereka tentang keuntungan, tantangan, dan langkah-langkah yang perlu diambil dalam setiap jalur karir. Penyuluhan ini juga menggarisbawahi pentingnya memberikan informasi yang komprehensif dan relevan untuk membantu siswa memahami potensi diri dan mengenali peluang yang ada di dunia kerja. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa mereka merasa kebutuhan mendesak akan panduan karir yang jelas dan informatif. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menentukan masa depan profesional mereka, memastikan bahwa mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus dari SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, penyuluhan karir terbukti sangat penting bagi siswa SMK Muhammadiyah Bangunjiwo yang akan segera memasuki dunia kerja. Sebelum penyuluhan, banyak siswa merasa ragu dan bingung mengenai pilihan karir mereka setelah lulus. Hasil kuesioner awal menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan,

hanya 4 siswa yang memilih menjadi praktisi dan 1 siswa yang pasti ingin menjadi akademisi, sementara sisanya, termasuk 5 siswa yang cenderung ingin menjadi praktisi dan 1 siswa yang cenderung memilih jalur akademis, masih belum menentukan pilihan karir mereka. Setelah mengikuti penyuluhan, wawasan siswa mengenai berbagai pilihan karir menjadi lebih terbuka dan jelas. Diskusi yang diadakan menunjukkan perubahan signifikan, di mana hasil kuesioner menunjukkan bahwa 13 siswa memilih untuk menjadi praktisi, 6 siswa cenderung memilih praktisi, 5 siswa cenderung memilih karir sebagai akademisi, dan 4 siswa memutuskan untuk meniti jalur akademis. Hanya 2 siswa yang masih merasa belum yakin dalam memilih karir mereka. Hasil ini menegaskan bahwa penyuluhan karir berperan penting dalam membantu siswa SMK menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan profesional yang lebih matang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Prodi S2 Informatika Universitas Ahmad Dahlan yang telah membantu dengan dana sehingga pengabdian ini dapat terselenggara. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, yang telah bersedia menjadi tempat penyuluhan karir di era industri. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para siswa mempersiapkan diri sebelum mereka lulus dari SMK.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Cahyaningtyas, A. S., Aeni, A. N., & Adipura, H. N. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Pada Era Revolusi Industri. *Universitas Padjajaran, October*, 1–18.
- Fikriyah, V. N., & Furoida, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Pemetaan. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 50–58. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.211>
- Jatmiko, E. B., Susilawati, D., Gultom, S., Rahmuniyati, M. E., & ... (2022). *Akademisi Sebagai Fasilitator Peningkat Kompetensi Dan Skill*. <https://osf.io/em9ky/download>
- Juliyanti, R., & Azizah, N. (2021). *Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Oktika, M. (2022). Digitalisasi Era Industri 4.0 Berperan Penting Di Dalam Pendidikan. *Seminar Nasional 2022 - NBM Arts, 2015*, 1–5.
- Perwira, I., & Hernita. (2018). *Peran Teknologi Informasi* (M. Bassyrul (ed.)). Global Aksara Pers.
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 940.

- <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643>  
Rumetna, M. S., & Lina, T. N. (2022). Dampak Teknologi Informasi Bagi Generasi Milenial. *Abdimas Unwahas*, 7(1), 45–52. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/download/6561/4055>
- Setiawan, I. (2019). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v1i1.715>
- Suranti, D., Maryaningsih, M., Arliando, Y., & Mardianti, D. (2022). Penguatan Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri pada Siswa SMK N 02 Bengkulu Tengah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 661–665. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11536>